

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian perlu didukung dengan adanya bahan perbandingan yang di kemukakan dari penelitian terdahulu, sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian menggunakan beberapa jurnal nasional dan Internasional.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wibowo dan Purwahandoko (2019 : 192) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum investasi, dan pelatihan pasar modal untuk minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya efek akun dan bergabung dengan pelatihan dan perdagangan pasar modal yang berjumlah 120. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban kuesioner responden. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan investasi variabel berpengaruh terhadap minat investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi tingkat tinggi, akan cenderung berinvestasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Kebijakan modal minimum investasi berpengaruh pada investasi. Nominal modal minimum ditetapkan lebih murah, maka bunga akan meningkat. Itu karena modal yang ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dapat dikecam oleh investor, sehingga akan mempengaruhi berinvestasi. Pelatihan pasar modal sebagai pengaruh atas investasi. Pendidikan dan pembekalan pelatihan pasar modal dapat memberikan pemahaman teknis dan tips cara bermain saham kepada investor, sehingga mempengaruhi minat investasi saham.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Marlin (2020 : 120). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi *return* dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa pada Galeri Investasi

Syariah IAIN Batusangkar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap investasi mahasiswa, persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dan motivasi investasi berpengaruh sangat signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Galeri Investasi Syariah IAIN Batusangkar.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nisa dan Zulaika (2017 : 22) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kesuma Negara Blitar semester 6 (enam) dan 8 (delapan) melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman investasi yang diperoleh mahasiswa ketika mendapat mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, dengan adanya modal minimal yang kecil dan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain sangat mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai wacana untuk mahasiswa mengenai apa yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2017 : 1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat investasi, tersedianya fasilitas *online trading*, persepsi kemudahan, modal investasi minimal, *return*, dan persepsi terhadap risiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara *online*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan 98 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh berupa jawaban dari responden dandiolah menggunakan SPSS versi 21 *for Windows*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manfaat investasi, tersedianya fasilitas *online trading*, persepsi kemudahan, modal investasi

minimal, *return*, dan persepsi terhadap risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara *online*.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Listyani *et al.*, (2019 : 49) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (Studi pada PT. Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terapan kausal. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Uji coba instrumen dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan, bahwa pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Pelatihan pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian uji F menunjukkan, pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Cahyono (2020 : 1) dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungannya antara pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah. Metode penelitian yang pakai merupakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Banyaknya sampel berjumlah 70 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. *Purposive sampling* adalah teknik guna pengambilan sampel. Analisis data menggunakan uji analisis korelasi berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini mendapatkan hasil yakni adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah dengan nilai t hitung masing-masing sebesar 2,014 dan 2,913. Namun variabel religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menabung menggunakan bank syariah dengan t hitung sebesar 0,655. Uji koefisien determinasi (R^2) mendapatkan hasil sebesar 23%, artinya

variabel pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial hanya memiliki peran sebesar 23% terhadap minat menabung menggunakan bank syariah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Prayuda dan Kuswanto (2019 : 1) bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh hasil investasi, informasi laporan tahunan, dan risiko investasi. Baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan investasi dengan kepentingan investasi sebagai variabel mediasi di pasar modal Indonesia. Data bersumber dari kuesioner yang disebar dan diisi oleh orang-orang yang telah menjadi investor saham di pasar modal. Jumlah sampel sebanyak 454 responden. Proses analisis data adalah uji reliabilitas dan validitas, analisis statistik deskriptif, pengujian model, dan analisis pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan struktural model persamaan. Alat bantu yang digunakan adalah AMOS versi 24 dan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian investasi, informasi laporan tahunan, dan risiko investasi secara simultan mempengaruhi keputusan investasi dengan kepentingan investasi sebagai variabel mediasi. Namun secara parsial, hanya risiko investasi yang tidak berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan investasi informasi laba dan laporan tahunan berpengaruh terhadap minat investasi dan minat investasi berpengaruh keputusan investasi.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Nasrullah *et al.*, (2013 : 41) dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel kesesuaian syariah dan manfaat ekonomis terhadap investor dalam membeli sukuk negara dan untuk menentukan mana diantara kedua variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap keputusan investor dalam membeli sukuk negara. Kajian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif sedangkan estimasi datanya dilakukan dengan regresi *time-series model OLS*. Hasilnya menunjukkan bahwa kesesuaian syariah dan manfaat ekonomi mempengaruhi keputusan investor membeli sukuk negara secara signifikan meskipun variabel paling berpengaruh adalah suku bunga. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tingginya pembelian sukuk negara lebih banyak dipengaruhi oleh variabel spekulatif. Dengan demikian sukuk negara perlu diperbaiki dan

disempurnakan agar sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pasar keuangan syariah.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Priambodo dan Septiani (2019 : 2062) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap prinsip syariah serta fitur dan fasilitas produk perbankan syariah terhadap minat menabung masyarakat di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang ditentukan dengan *non Probability Sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah pada beberapa variabel, yaitu kepatuhan syariah dan fitur produk serta fasilitas berpengaruh terhadap minat menabung.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Ardiana *et al.*, (2020 : 313) bertujuan untuk menilai modal investasi minimum untuk memulai investasi, dan meminimalkan resiko kerugian dan naluri bisnis untuk menganalisa efek apa yang baik untuk dibelikan tentunya akan menguntungkan dalam berinvestasi di pasar modal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif kuantitatif. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat investasi mahasiswa pada pasar modal, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari minimal modal investasi (X1) dan persepsi risiko (X2). Teknik pengumpulan data dalam hal ini penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuisioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan melalui SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa serentak di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kontribusi kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 44,3% dan variabel sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian kesebelas yang dilakukan oleh Lubis (2019 : 1) bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh motivasi investasi terhadap investasi di pasar modal untuk kepentingan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. (2) Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. (3) Pengaruh investasi motivasi dan pengetahuan tentang investasi, investasi, investasi dalam kepentingan pasar modal pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan. Desain penelitian adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi semester 6 (enam) Pendidikan Ekonomi yang sedang mengikuti mata kuliah pasar modal sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis instrumen tes menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Ekonomi Pendidikan Universitas Medan, dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. (2) Pengetahuan tentang investasi tidak mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Medan dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,991 > 0,05$. (3) Motivasi dan Pengetahuan investasi secara simultan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Medan.

Penelitian kedua belas yang dilakukan oleh Darmawan (2017 : 16) dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimum, pelatihan pasar modal dan motivasi investasi saham di pasar modal. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomidan Bisnis. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan dan motivasi pasar modal berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal sedangkan modal secara parsial tidak mempengaruhi minat penyertaan saham pada modal pasar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana dalam Nyoman, 2017). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Corsini dalam Nyoman, 2017). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang.

Planned behavior theory adalah peningkatan dari *reasoned action theory*. *Reasoned action theory* memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen dalam Nyoman, 2017). Beberapa tahun kemudian, Ajzen (dalam Nyoman, 2017) menambahkan satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Keberadaan faktor tersebut mengubah *reasoned action theory* menjadi *planned behavior theory* (Nyoman, 2017)

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Nyoman, 2017).

2.2.2 Persepsi

2.2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang

mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan kedalam gambar yang bermakna dan koheren dari dunia (Thampatty & Krishnan dalam Purboyo 2019).

Persepsi dapat juga ditinjau melalui proses kognitif yang dirasakan oleh setiap orang ketika memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, serta penciuman. Berikutnya, dikatakan bahwa kunci agar memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap suatu situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Zainal dan Hadad, 2014 : 326).

Pada dasarnya persepsi lebih kompleks dan luas bila dibandingkan dengan pengindraan. Selanjutnya, dikatakan bahwa proses persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian. Seperti contoh: perbedaan antara persepsi dan pengindraan, yaitu: bagian pembelian membeli peralatan yang diperkirakan menurutnya adalah peralatan yang terbaik, tetapi para insinyur mengatakan bahwa itu bukan yang terbaik dan seorang bahkan menjawab suatu pertanyaan berdasarkan atas apa yang ia dengar dari atasannya, bukannya apa yang senyatanya dikatakan atasnya. Sub proses dalam persepsi dapat membuktikan bahwa persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Sub proses pertama yang dianggap penting ialah stimulus atau situasi yang hadir. Terjadinya persepsi jika seseorang dihadapkan dengan sesuatu stimulus dan situasi. Sub proses kedua adalah registrasi, interpretasi, dan umpan balik. Registrasi dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya, di daftarnya semua informasi itu kemudian sub proses interpretasi ini tergantung pada pendalaman (*learning*), motivasi dan kepribadian seseorang ini setiap orang berbeda. Pada informasi yang sama setiap orang mempunyai interpretasi yang berbeda, ini akan menimbulkan persepsi yang berbedapula. Kemudian umpan balik seseorang bawahan yang melaporkan pekerjaannya akan mendapat umpan balik dengan melihat tanggapan dari atasannya tersebut setiap orang berbeda dalam menanggapi umpan balik tersebut (Zainal dan Hadad, 2014 : 327).

2.2.2.2 Faktor-faktor Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, yaitu (Zainal dan Hadad, 2014 : 327):

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh: terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

2. Famili

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Sebagai contoh: kalau orang tuanya Muhammadiyah maka anaknya Muhammadiyah juga.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

2.2.3 Persepsi *Return*

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang di peroleh oleh investor adalah alternative investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang paling tinggi. Namum kenyataannya tingkat keuntungan yang sesungguhnya diperoleh investor (*actual return*) tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebelumnya (*expected return*). Maka dari itu persepsi return adalah anggapan dari calon investor akan keuntungan yang akan didapat (Taufiqoh dalam Wulandari et al., 2020). Dengan kata lain investor yang berinvestasi menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan (Syahnun, 2015:74).

Ketika membahas tentang keuntungan dalam melakukan investasi terutama pada saat membeli saham, ada dua sumber keuntungan (*return*) yang akan diperoleh investor, yaitu (Darmadji & Fakhruddin, 2015 : 9).

1. Deviden

Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

3. Saham Bonus

Saham bonus merupakan saham yang diberikan perusahaan kepada para investor yang didapat dari *agio* saham. *Agio* saham merupakan selisih dari harga jual terhadap harga nominal saham tersebut ketikat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

2.2.4 Persepsi Resiko

Saat beinvestasi menghitung *return* saja tidaklah cukup, risiko akan investasi juga harus dipertimbangkan. *Return* dan risiko adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan, sebab pertimbangan suatu investasi adalah *trade-off* dari kedua faktor ini. Hartono (2015 : 285) mengatakan bahwa *return* dan risiko memiliki hubungan yang searah, semakin besar risiko yang akan ditanggung, maka semakin besar pula *return* yang akan diterima. Sebelum melakukan investasi investor akan melakukan mitigasi terhadap risiko, investasi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi adanya perbedaan antara hasil yang sesungguhnya (*actual return*) dengan hasil ‘yang diharapkan (*expected return*). Sehingga

persepsi resiko adalah peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga bermuncullah pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak investor (Wardani dan Supiati, 2020)

Untuk menilai persepsi seseorang terhadap risiko, berikut ini adalah indikator dalam menilai persepsi risiko menurut Liau Xio dalam Haryani (2019) adalah sebagai berikut:

1. *Financial Risk*, yaitu kerugian yang berhubungan secara finansial yang mungkin dialami sebagai konsekuensi dari pembelian suatu produk.
2. *Social Risk*, yaitu risiko sosial berhubungan dengan kekhawatiran konsumen akan seperti apa pendapat orang atas pembelian suatu produk yang telah dilakukan.
3. *Performance Risk*. Yaitu risiko kinerja yang berhubungan dengan kekhawatiran konsumen tentang apakah suatu produk tersebut akan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.
4. *Time and Convenience Risk*, yaitu risiko yang berhubungan dengan ketakutan atas kerugian dari kehilangan atau tersia-sianya waktu akibat pembelian suatu produk.
5. *Physical Risk*. Yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran mengenai keamanan produk dan potensi membahayakan diri atau orang lain akibat dari pemakaian suatu produk.
6. *Psychological Risk*, yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran kemungkinan hilangnya citra diri (*self Image*) akibat pembelian atau pemakaian suatu produk akibat tidak sesuai produk dengan kepribadian konsumen atau dengan bagaimana konsumen mempersepsikan dirinya.

2.2.5 Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Ilham dalam Waluyo, 2016). Kepatuhan syariah merupakan wujud dari adanya pemenuhan seluruh prinsip syariah pada semua aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk dari karakteristik suatu lembaga. Kepatuhan syariah memiliki fungsi untuk melakukan tindakan yang bersifat *preventif*, agar memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta aktivitas usaha yang dilakukan

oleh bank syariah. Kepatuhan syariah merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko yang mempunyai standar internasional yang disusun serta ditetapkan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB) di mana kepatuhan syariah adalah bagian yang termasuk kedalam tata kelola lembaga (Waluyo, 2016).

Dapat dikatakan menerapkan prinsip syariah bilamana aktivitas perusahaan atau lembaga keuangan tidak meliputi perkara-perkara yang tidak diperbolehkan dalam syariah Islam, yaitu memperjual belikan alkohol, melakukan perjudian, memproduksi produk yang bahan bakunya berasal dari babi, Adanya unsur pornografi, menjalankan jasa keuangan dan asuransi yang bersifat konvensional yang ribawi (Sutedi, 2014 : 2).

2.2.6 Modal Minimal

Modal minimal investasi merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi (Pajar, 2017).

Modal Minimal Investasi Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50,- per lembar, dengan adanya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal.

Disisi lain syarat yang ditawarkan untuk membuka *account* di sebuah sekuritas sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain, memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka *account*, saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus kita setor hanya sebesar Rp 100.000,-. Modal yang kita setor ketika membuka *account* tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat

setelah proses pembukaan *account* selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja.

2.2.7 Pengetahuan

2.2.7.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang memiliki makna pengetahuan tentang suatu kejadian yang terjadi dan ditangkap oleh panca indra manusia (Masyuri dan Zainudin, 2011 : 1). Definisi lain mengatakan pengetahuan konsumen adalah seluruh informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lain terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Sumarwan, 2017 : 163). Pengetahuan menurut Islam adalah *al-ilm*, karena memiliki dua komponen. Pertama, bahwa sumber asli seluruh pengetahuan adalah wahyu atau Al-Qur'an yang mengandung kebenaran *absolute*. Kedua, bahwa metode mempelajari pengetahuan yang sistematis dan koheren semuanya sama-sama valid, semuanya menghasilkan bagian dari satu kebenaran dan realitas bagian yang sangat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Suryani dan Hendryadi, 2015 : 17).

Kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam diberikan tempat yang istimewa. Hal ini tampak pada syarat keislaman seseorang bahwasannya ia harus berpikir dan menerima wahyu/ajaran Islam. Islam memuliakan ilmu pengetahuan, bahwa wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah keharusan membaca, yaitu melihat, meneliti huruf dan alam (Suryani dan Hendryadi, 2015 : 17). Mereka yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan mendapat tempat yang istimewa di sisi Allah SWT, berikut firman Allah yang artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS Al Mujadilah: 11).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan secara sederhana bahwa sebelum calon investor mempergunakan pasar modal syariah yaitu diperlukan beberapa informasi atau pengetahuan akan suatu pasar modal tersebut, agar

nantinya tidak ada pihak yang merasa merugikan ataupun dirugikan. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.

2.2.7.2 Jenis Pengetahuan

Pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu (Sumarwan, 2017 : 148-158) ;

1. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk adalah berbagai macam informasi mengenai produk. Menurut Peter dan Olson pengetahuan produk terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a. Pengetahuan Atribut Produk

Atribut suatu produk dibedakan kedalam atribut fisik dan atribut abstrak. Atribut fisik menggambarkan ciri-ciri fisik dari suatu produk, sedangkan atribut abstrak menggambarkan karakteristik subjektif dari suatu produk berdasarkan persepsi konsumen. Atribut produk dalam jasa dapat dilihat misalnya, dari reputasi dan harga yang harus dibayar dalam memperoleh jasa.

b. Pengetahuan Manfaat Produk

Pengetahuan tentang manfaat produk adalah penting bagi konsumen, karena pengetahuan ini akan mempengaruhi kepuasan pembeliannya. Contohnya ketika nasabah merasa puas atau senang setelah selesai melakukan pembiayaan yang dilaksanakannya.

c. Pengetahuan Tentang Kepuasan Produk

Pengetahuan kepuasan konsumen terhadap produk adalah bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya yang dirasakan konsumen setelah mengonsumsi suatu produk.

2. Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan produk meliputi macam-macam informasi suatu produk yang dimiliki konsumen. Dimensi pengetahuan produk terdiri atas pengetahuan tentang dimana dan kapan membeli produk. Keputusan dalam menentukan tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuan

konsumen. Implikasi penting bagi strategi pemasaran adalah memberikan informasi kepada konsumen dimana konsumen bisa membeli produk tersebut.

3. Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka harus bisa menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut dengan benar.

Kesalahan yang dilakukan oleh konsumen dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik. Ini akan menyebabkan konsumen kecewa, padahal kesalahan terletak pada diri konsumen. Produsen tidak menginginkan konsumen menghadapi hal tersebut, karena itu produsen sangat berkepentingan untuk memberi konsumen bagaimana cara menggunakan produknya dengan benar.

2.2.8 Minat

2.2.8.1 Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Pengertian ini memberikan makna bahwa minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat seperti keinginan mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh investasi dan mencoba berinvestasi (Kamisa dalam Khairani, 2017 : 186)

Menurut Khairani (2017:190) minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu factor yang mempengaruhi minat adalah *factor inner urge* yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya seseorang yang berminat terhadap mata kuliah yang

berhubungan dengan investasi saham, maka ia akan sungguh-sungguh mempelajarinya dan menerapkannya seperti rajin mempelajarinya dengan mengikuti seminar tentang investasi saham, membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat *return* berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, cara memilih investasi saham yang tepat.

2.2.8.2 Jenis-Jenis Minat

Menurut banyak ahli mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Menurut Carl safran dalam Tumewu (2019) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis:

1. *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
2. *Manifest Interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested Interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Involed interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2.2.9 Investasi

2.2.9.1 Pengertian Investasi

Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama, sehingga kadangkala digunakan secara *inter change able*. Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*) dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*),

peralatan (*equitment*), aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian (Dyah dan Suratman, 2011 : 3)

A.Abdurrahman (dalam Manan, 2014 : 94) mengemukakan bahwa investasi (*investment*) memiliki dua makna, yakni: pertama, investasi berarti pembelian saham, obligasi, dan benda-benda tidak bergerak, setelah diadakan analisis akan menjamin modal yang dilekatkan dan memberikan hasil memuaskan. Faktor-faktor tersebut yang membedakan investasi dengan spekulasi. Kedua, dalam teori ekonomi berarti pembelian alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk di jual) dengan modal berupa uang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan yang dimaksud dengan investasi berarti: pertama, penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dan kedua, jumlah uang atau modal yang ditanam.

Dalam Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dikemukakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun Penanam Modal Asing (PMA), untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa investasidan penanaman modal adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau badan hukum, menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat digunakan untuk melakukan sesuatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapat hasil (Manan, 2014 : 95)

2.2.9.2 Tujuan Investasi

Secara lebih khusus ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah (Herlianto, 2013 : 2)

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Orang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu untuk mempertahankan tingkat pendapatannya sekarang agar tidak berkurang di masa yang datang.
2. Untuk mengurangi tekanan inflasi, dimana dengan melakukan investasi seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi. Contoh: Jika suku bunga bank 5% per-tahun dan angka inflasi 10% per-tahun, maka secara

jumlah uang kita akan bertambah karena suku bunga. Tetapi secara nilai atau daya beli uang, uang kita mengalami penurunan yang secara kasar adalah turun sekitar 5%. Oleh karena itu, untuk mengantisipasinya kita harus melakukan investasi dengan tingkat suku bunga lebih dari 10% atau minimal sama dengan tingkat inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak, dimana beberapa Negara mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

2.2.9.3 Jenis - jenis investasi

Berikut ini jenis-jenis investasi yang digolongkan berdasarkan kelompoknya (Salim dan Budi 2012 : 31):

1. Investasi berdasarkan asetnya.

Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya. Investasi berdasarkan asetnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Real Asset* merupakan investasi yang berwujud, seperti gedung-gedung, kendaraan, dan sebagainya.
- b. *Financial Asset* merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

2. Investasi berdasarkan pengaruhnya.

Investasi berdasarkan pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Investasi berdasarkan pengaruhnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Investasi autonomus* (berdiri sendiri) merupakan investasi yang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan, dan bersifat spekulatif.
- b. *Investasi induced* (mempengaruhi/menyebabkan) merupakan investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan.

3. Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya.

Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh. Investasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Investasi yang bersumber dari modal asing (PMA), merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri.
- b. Investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDM), merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

4. Investasi berdasarkan bentuknya.

Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Investasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Investasi portofolio, investasi ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrument surat berharga, seperti saham dan obligasi.
- b. Investasi langsung, merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membelu total, atau mengakuisi perusahaan.

2.2.9.4 Proses Investasi

Proses investasi merupakan manajemen yang paling mendasar bagi seorang investor dalam melakukan investasi. Proses manajemen investasi menurut Fabozzi dalam Herlianto (2013 : 3) meliputi 5 langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan Sasaran Investasi.

Dalam menetapkan sasaran investasi tergantung dari keinginan investor, yaitu memperoleh pengembalian dari dana yang diinvestasikan yang jumlahnya lebih besar dari dana yang dikeluarkan.

2. Membuat Kebijakan Investasi.

Dalam membuat kebijakan investasi sesuai dengan sasaran investor, yaitu investor harus memutuskan bagaimana dana sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada. Kelompok aktiva umumnya meliputi saham, obligasi, real estat dan sekuritas-sekuritas lain.

3. Memilih Strategi Portofolio.

Dalam pemilihan strategi portofolio harus konsisten terhadap sasaran dan kebij akan investasi. Strategi portofolio dapat dibedakan menjadi strategi

aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif menggunakan informasi-informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan untuk memperoleh kinerja terbaik. Sedangkan strategi portofolio pasif adalah strategi yang mendasarkan kinerja pasar (strategi pasif mengasumsikan bahwa pasar akan merefleksikan seluruh informasi yang tersedia pada harga sekuritas).

4. Memilih Aktiva

Dalam memilih aktiva meliputi usaha untuk mengidentifikasi kesalahan penetapan harga sekuritas, dimana pada tahap ini investor berusaha merancang portofolio yang efisien.

5. Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja

Dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja mendasarkan pada patokan (*benchmark*) secara relatif dari portofolio sekuritas yang telah ditentukan dengan portofolio lain yang sesuai.

2.2.9.5 Investasi dalam Islam

Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, dan objek dan dampak investasinya. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah seperti mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam (Pardiansyah, 2017). Ada empat prinsip utama berinvestasi dalam Islam diantaranya (Aziz, 2010 : 32):

1. Halal

Halal atau tidaknya suatu investasi dapat dilihat dari tempat dan proses investasi. Tempat investasi yang halal adalah usaha-usaha yang didirikan secara halal, tidak ada penipuan, memberikan barang/jasa yang halal, serta tidak mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Proses yang halal dalam berinvestasi adalah melalui kesepakatan yang dimengerti kejelasannya oleh kedua pihak baik dari segi isi, operasional dan

pembagian keuntungan. Proses investasi ini tidak boleh dilakukan dengan keterpaksaan dan penipuan.

2. Berkah

Keberkahan berarti kebaikan yang bertambah tidak hanya secara fisik (ekonomi) tetapi juga rohani karena ketenangan dan kepuasan batin dalam memanfaatkan kekayaan secara produktif sehingga dapat dimanfaatkan pula oleh orang lain.

3. Bertambah (*profit margin*)

Tujuan investasi salah satunya adalah meningkatkan tambahankekayaan dari kegiatan investasi tersebut. Hendaknya investasiyang ditanamkan diatur sedemikian rupa sehingga mendatangkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi dengan tidak melupakan prinsip halal dan berkah.

4. Realistis

Gambaran proyeksi hasil investasi yang didapat tentu tidak hanya sekedar mimpi dan janji di atas kertas saja, namun berdasarkan juga nilai kenyataan/*riil* yang kemungkinan besar akan terjadidan tidak mengada-ada dan tentunya dalam proses pengelolaan dan manajemen tidak bercampur *riba* dan *gharar*.

2.2.10 Saham

2.2.10.1 Pengertian saham

Saham atau *stock* merupakan surat bukti bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli, saham juga sering disebut *share*. Jadi, bila seorang membeli saham, maka ia ikut memiliki usaha tersebut. Jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, maka pemiliknya memperoleh dividen (Herlianto, 2013 :15). Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kekuasaan atas perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan deviden dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Kasmir, 2014:195).

2.2.10.2 Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Akan tetapi saham terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

1. Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya berhak untuk mengikuti RUPS serta berhak untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, dan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden di akhir tahun (Irfan, 2013 : 37)

2. Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2014:196)

2.2.10.3 Saham Syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa). Dari pengertian ini maka saham preferen tidak dapat dikategorikan sebagai saham syariah karena memiliki keistimewaan dibandingkan saham biasa. Namun tidak berarti bahwa semua saham biasa berbasis syariah karena bergantung pada jenis usaha emiten (Hidayat, 2011 : 78).

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah menggolongkan konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah* (Darsono, 2016 : 409).

2.2.11 Pasar Modal

2.2.11.1 Pengertian Pasar Modal

Dalam Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal/dana. pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Herlianto, 2013: 9).

2.2.11.2 Peranan Pasar Modal Bagi Perekonomian

Peran penting pasar modal bagi perkembangan perekonomian suatu negara juga disebabkan oleh fungsi pasar modal itu sendiri. Dalam kaitan ini, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian karena pasar modal berfungsi sebagai; (Rahadiyan, 2017 : 5)

1. Sarana menghimpun dana-dana masyarakat guna disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif.
2. Sumber pembiayaan yang mudah, murah dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional.
3. Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan menciptakan kesempatan kerja.
4. Mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi.
5. Memperkokoh beroperasinya mekanisme pasar keuangan dalam menata sistem moneter.

2.2.11.3 Jenis-jenis Pasar Modal

Adapun pasar modal terbagi kedalam 4 (empat) jenis, dimana masing-masing pasar memiliki peranan yang berbeda, yaitu (Herlianto, 2013 : 14) ;

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (*emiten*) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *going public* (*emiten*) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu dapat juga digunakan untuk melunasi hutang dan memperbaiki struktur pemodalannya. Harga saham pasar perdana tetap, pihak yang berwenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perseorangan. Harga saham pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang, adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, jangka waktunya tidak terbatas.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*Over The Counter Market*).

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Perdagangan efek antar investor atau pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

2.2.11.4 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah (*Islamic Stock Exchange*) adalah sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah (Soemitra, 2016 : 102).

Transaksi di pasar modal yang didalamnya terdapat *riba* tidak diperkenankan oleh syariah. Syariah juga melarang transaksi yang didalamnya terdapat spekulasi dan mengandung *gharar* atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang didalamnya dimungkinkan terjadinya penipuan (*khida*). Termasuk didalam pengertian ini adalah melakukan penawaran palsu (*najsy*), transaksi atas barang yang belum dimiliki (*short selling/ba'iu maa laisa bimanluk*), menjual sesuatu yang belum jelas (*ba'I al ma'dum*), pembelian untuk penimbunan efek (*ihtikar*), menyebar luas informasi yang menyesatkan atau memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan transaksi yang dilarang (Khaerul, 2013 : 86).

2.2.11.5 Prinsip Syariah di pasar Modal

Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian yang dilandaskan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan aktivitas usaha, atau aktivitas lainnya yang sesuai dengan syariah. Sistem syariah ketika pelaksanaannya harus berlandaskan pada hukum Islam, mengutamakan dan menghadirkan aspek keadilan serta kejujuran, dalam bertransaksi, investasi harus

beretika, mengutamakan nilai-nilai kebersamaan serta persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari aktifitas yang spekulatif dari berbagai transaksi Islam. Pada dasarnya prinsip syariah secara umum adalah melarang transaksi yang mengandung unsur-unsur *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (ketidakpastian) dan *bathil* (Khotibul, 2016 : 60)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/Pojk.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di pasar Modal memberikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Syariah adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara para pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di pasar Modal.
2. Prinsip Syariah di pasar Modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
3. Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang:
 - a. Akad, cara pengelolaan, kegiatan usaha;
 - b. Aset yang menjadi landasan akad, cara pengelolaan, kegiatan usaha; dan/atau aset yang terkait dengan Efek dimaksud dan penerbitnya,
 - c. Tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di pasar Modal.
4. Kegiatan Syariah di pasar Modal adalah kegiatan yang terkait dengan Penawaran Umum Efek Syariah, perdagangan Efek Syariah, pengelolaan investasi syariah di pasar Modal, dan Emiten atau Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek Syariah yang diterbitkannya, Perusahaan Efek yang sebagian atau seluruh usahanya berdasarkan prinsip syariah, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek Syariah.

5. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran serta mengawasi pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Pihak yang melakukan Kegiatan Syariah di pasar Modal.

2.3 Hubungan Antara Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh persepsi Return terhadap Minat Investasi

Hal utama yang diinginkan mahasiswa ketika melakukan investasi di pasar modal syariah adalah memperoleh *return* atau keuntungan yang akan didapat di hari yang akan datang. Persepsi *return* merupakan anggapan seorang investor akan tingkat pengembalian pada sebuah investasi. Maka investor yang bersifat rasional, mereka akan berharap *return* yang tinggi walaupun dengan hal ini berindikasi risiko yang dihadapi juga tinggi. *Return* berpengaruh pada variabel minat investasi (Trisnatio, 2017)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2017) dalam penelitiannya menyatakan *return* investasi secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Namun penelitian yang dilakukan Marlin (2020) menyatakan *return* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat memilih jenis investasi.

H1 : Persepsi *Return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

2.3.2 Pengaruh persepsi resiko terhadap Minat Investasi

Biasanya resiko dapat menjadi faktor yang menghambat seseorang melakukan tindakan. Sehingga masing-masing individu mempunyai anggapan yang berbeda-beda akan risiko. Dengan kata lain dapat juga disebut dengan istilah persepsi risiko. Ketika dalam melakukan investasi, terdapat investor yang takut terhadap risiko dan yang berani mengambil risiko, tergantung dari anggapan mereka terhadap risiko tersebut. Apabila investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Sehingga minat berinvestasi saham syariah yang mana semakin tinggi risiko semakin banyak atau meningkat peminat investasi (Malik, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Listyani *et al.*, (2019) menyatakan *resiko* tidak memiliki pengaruh yang terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Namun Ardiana (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi risiko terhadap minat investasi.

H2 : Persepsi Resiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

2.3.3 Pengaruh persepsi Kepatuhan syariah terhadap Minat Investasi

Kepatuhan syariah adalah syarat wajib yang harus terpenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas usaha yang berlandaskan prinsip syariah (Ilham dalam Waluyo, 2016). Pemenuhan prinsip-prinsip syariah harus disisi oleh emiten, guna menarik minat investor muslim berinvestasi di pasar modal syariah. Persepsi kepatuhan syariah adalah anggapan seseorang tentang investasi di pasar modal syariah yang telah mematuhi prinsip-prinsip syariah. sehingga calon investor yang memiliki persepsi kepatuhan syariah maka akan menjadikan indikasi sebagai minat terhadap saham syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah *et al.*, (2013) dimana hasilnya menunjukkan bahwa kesesuaian syariah dan manfaat ekonomi mempengaruhi keputusan investor membeli sukuk negara secara signifikan meskipun variabel paling berpengaruh adalah suku bunga. Penelitian terdahulu didukung oleh penelitian terbaru oleh Priambodo dan Septiani (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Bank Syariah Yang Dikelola Berdasarkan Prinsip Syariah Serta Fitur Dan Fasilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan satu arah pada beberapa variabel, yaitu kepatuhan syariah dan fitur produk serta fasilitas berpengaruh terhadap minat menabung.

H3 : Persepsi kepatuhan Syariah berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

2.3.4 Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi

Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi (Pajar, 2017). Modal minimal mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi guna untuk mendapatkan keuntungan dengan adanya modal investasi minimal ini diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Zulaika (2017) menyatakan dengan adanya modal minimal yang kecil dan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain sangat mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Namun berbeda dengan Darmawan dan Japar (2020) yang menyatakan minimal modal secara parsial tidak mempengaruhi minat penyertaan saham pada modal pasar.

H4 : Modal Minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah

2.3.5 Pengaruh pengetahuan terhadap Minat Investasi

Menurut Sumarwan (2017) Semua wawasan yang didapat konsumen tentang berbagai macam produk dan jasa seperti pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen merupakan definisi dari pengetahuan konsumen. Informasi yang tersedia di pasar modal akan sangat berguna untuk investor memahami akan investasi syariah. Pengetahuan mengenai pasar modal syariah akan menjadi daya tarik investor berinvestasi saham di pasar modal syariah. Pengetahuan tersebut akan mengarahkan investor mengetahui manfaat dari investasi yang dilakukan sehingga ketika investor di kemudian hari merasakan manfaatnya, dan puas akan hasil yang didapat.

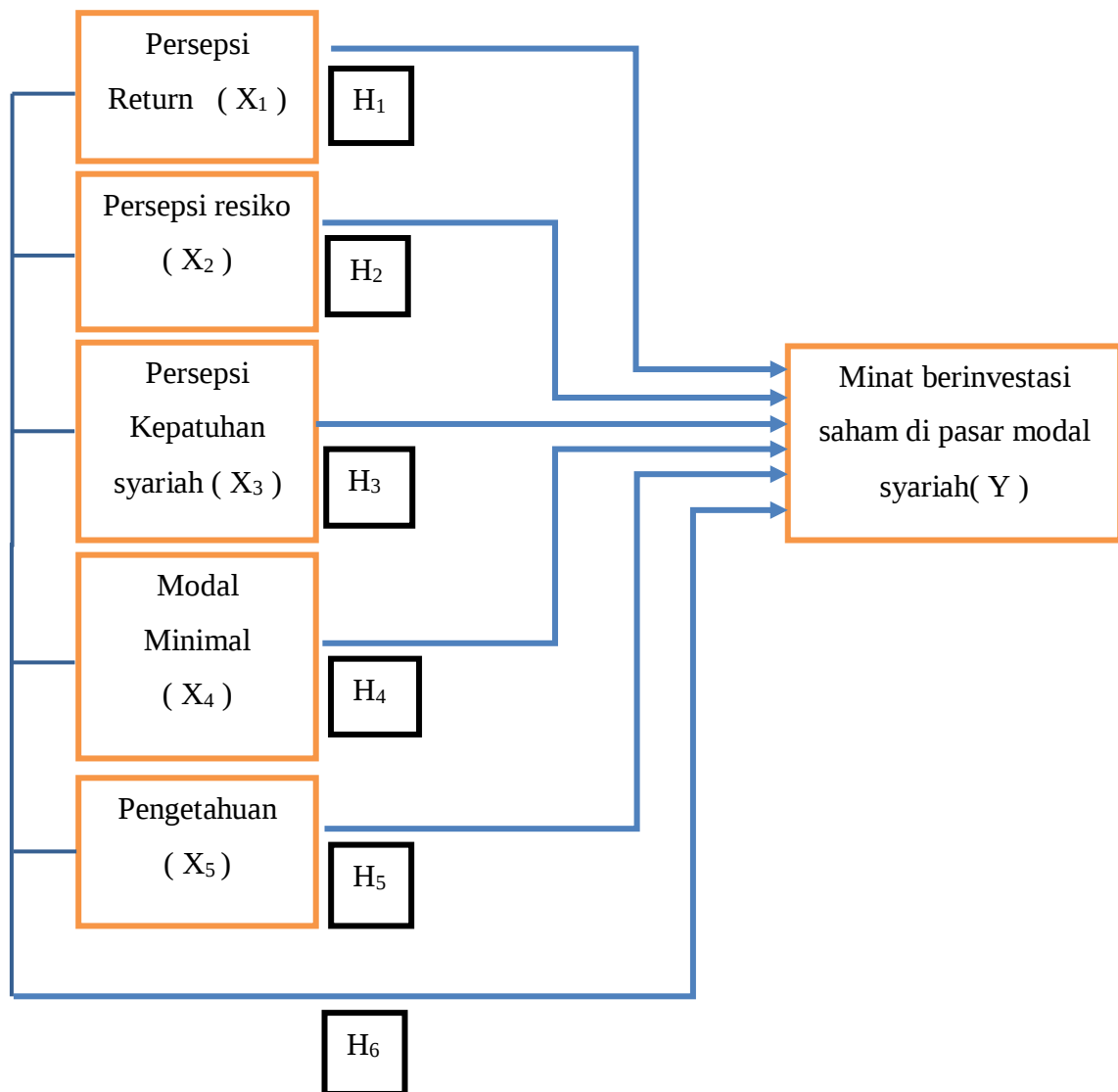
Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Purwahandoko (2019) Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi tingkat tinggi, akan cenderung menginvestasikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019)

Pengetahuan tentang investasi tidak mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Medan.

H5 : Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh beberapa persepsi, modal minimal dan pengetahuan untuk mengetahui minat investasi di pasar modal syariah, maka peneliti mengidentifikasi bahwa Persepsi return, persepsi resiko, persepsi kepatuhan syariah, modal minimal dan pengetahuan sebagai variable independen penelitian yang mempengaruhi minat investasi saham syariah sebagai variabel dependen pada penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

LANDASAN TEORI	PENELITIAN TERDAHULU
Hipotesis 1 : Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan kedalam gambar yang bermakna dan koheren dari dunia. Return merupakan hasil yang di peroleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi (Thampatty & Krishnan dalam Purboyo 2019).	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari <i>et al.</i>,(2017) dalam penelitiannya menyatakan <i>return</i> investasi secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.
Hipotesis 2 : Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi adanya perbedaan antara hasil yang sesungguhnya (<i>actual return</i>) dengan hasil yang diharapkan (<i>expected return</i>). Risiko yang sering kali dihadapi saat berinvestasi saham adalah risiko penurunan harga saham (<i>capital loss</i>), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi (Purboyo, 2019).	Penelitian yang dilakukan Ardiana et al.,(2020) penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi risiko terhadap minat investasi.
Hipotesis 3 : Menurut Ilham (dalam waluyo, 2019) syarat wajib yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah merupakan kepatuhan syariah.	Penelitian Priambodo dan Septiani (2019) Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan satu arah pada beberapa variabel, yaitu kepatuhan syariah dan fitur produk serta fasilitas terdapat minat menabung,

Hipotesis 4 : Modal minimal investasi dapat dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi (Pajar, 2017).	Penelitian yang dilakukan Darmawan dan Japar (2020) yang menyatakan minimal modal secara parsial tidak mempengaruhi minat penyertaan saham pada modal pasar. .
Hipotesis 5 : Pengetahuan adalah informasi yang memiliki makna pengetahuan tentang suatu kejadian yang terjadi dan ditangkap oleh panca indra manusia (Masyuri dan Zainudin, 2011 : 1)	Penelitian ketiga dilakukan oleh Wibowo dan Purwahandoko (2019) Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi tingkat tinggi, akan cenderung menginvestasikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi.